

PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Revitalisasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa

Ketut Suma^{1*}, Ni Made Pujani², Ni Putu Merry Yunithasari³

^{1,2,3}Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA Universitas Pendidikan Ganesha

Email: ketut.suma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service is to increase the capacity of teachers in designing and implementing Projects to strengthen the profile of Pancasila students. This activity begins with a workshop and is followed by assistance in the preparation of the module and its implementation. The subjects involved in this program are 19 teachers of the State Elementary School 1 Banjar Jawa. Two project modules have been developed to strengthen the profile of Pancasila students, namely the project module for phase A and the project module for phase B with different themes. The phase A project carries the theme of Sustainable Lifestyle with the project title Love the Earth Reduce Plastic Waste. The phase B project carries the theme Bhineka Tunggal Ika with the project title "Eka Bawa Beraksi". These two projects are implemented through the stages of introduction, contextualization, action, reflection and follow-up.

Keywords: *Pancasila student profile strengthening project, strengthening character education; dimensions of the Pancasila student profile.*

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas guru-guru dalam merancang dan mengimplementasikan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kegiatan ini diawali dengan workshop dan diikuti dengan pendampingan dalam penyusunan modul maupun implmentasinya. Subjek yang terlibat dalam program ini adalah 19 orang guru Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa. Telah dikembangkan dua modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu modul proyek untuk fase A dan modul proyek fase B dengan tema yang berbeda. Proyek fase A mengusung tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul proyek Cintai Bumi Kurangi Sampah Plastik. Proyek fase B mengusung tema Bhineka Tunggal Ika dengan judul proyek "Eka Bawa Beraksi". Kedua proyek ini diimplementasikan melalui tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.

Kata kunci: *proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penguatan pendidikan karakter; dimensi profil pelajar Pancasila.*

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah Republik Indonesia sedang melakukan transformasi pendidikan nasional dengan menempatkan karakter sebagai dimensi terdalam dari pendidikan nasional di samping secara intelektual yang tercermin dalam kompetensi. Oleh karena itu, di samping pengembangan intelektual, karakter siswa merupakan dimensi yang sangat penting dalam

pendidikan nasional. Karakter yang baik dan kuat akan mempengaruhi perilaku personal dan sosial siswa (Septiani, 2020). Dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi siswa akan dapat mengatasi berbagai kebutuhan, tantangan, dan kebutuhan baru dalam hidupnya (Kemendikbud RI, 2017). Keseriusan Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan karakter siswa ditunjukkan oleh keluarnya Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017

tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Peraturan ini memberikan tanggung jawab yang besar kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa.

Seperti sekolah-sekolah dasar lainnya, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Banjar Jawa salah satu satuan pendidikan dasar yang tentunya punya kewajiban untuk menyelenggarakan PPK di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan guru-gurunya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan ini memberikan tanggung jawab yang besar kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui penguatan pendidikan karakter, diharapkan karakter siswa yang baik dan kuat akan terbentuk melalui penerapan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Karakter yang baik dan kuat akan mempengaruhi perilaku personal dan sosial siswa (Septiani, 2020). Dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi siswa akan dapat mengatasi berbagai kebutuhan, tantangan, dan kebutuhan baru dalam hidupnya (Kemendikbud RI, 2017).

Sejauh ini SD Negeri 1 Banjar Jawa telah melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter tidak dirancang secara eksplisit/sengaja baik melalui konten mata pelajaran, metode/strategi pembelajaran, evaluasi maupun perangkat pembelajaran. Dalam hal ini pengembangan karakter siswa lebih dipandang sebagai efek samping pembelajaran. Demikian pula tentang manajemen PPK, belum dirancang secara terintegrasi dengan manajemen berbasis sekolah. Pembelajaran karakter siswa dalam pendidikan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi dengan pembelajaran mata pelajaran (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)). Oleh karena itu, revitalisasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Banjar Jawa merupakan kebutuhan yang mendesak.

Pemberlakuan kurikulum merdeka pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menempatkan pembentukan karakter dalam porsi khusus melalui proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila meliputi dimensi-dimensi karakter seperti berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, SD N 1 Banjar Jawa masih dalam status mandiri berubah. Berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan dan mengimplementasikan modul proyek profil pelajar Pancasila. Bertolak dari kondisi ini, kepala SDN1 Banjar Jawa dan Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Undiksha bersepakat untuk mewujudkan Revitalisasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui pengembangan dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

METODE

PkM ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa. Sebagai subjek dalam PkM adalah kepala sekolah dan guru-guru SDN1 Baktiseraga yang berjumlah 19 orang. Mereka ini merupakan pihak-pihak berkepentingan dalam mengembangkan dan implemetasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. PkM ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). PLA merupakan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik, yang segera setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut (Silmi, 2017; Mayoux, 2005). PLA adalah suatu pendekatan untuk belajar tentang komunitas dan terlibat dengan komunitas. Pendekatan ini dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan, perencanaan, pemantauan atau evaluasi proyek dan program. Dalam PLA, seorang pelatih lebih berfungsi sebagai fasilitator dan pengetahuan datang dari partisipan. Fasilitator bertugas untuk memancing partisipan agar dapat mengeluarkan ide-ide dan mendorong partisipan yang pasif untuk lebih aktif. Kegiatan-kegiatan PLA dapat dilakukan dengan metode diskusi, Focus Group Discussion (FGD), dan Workshop.

Rincian kegiatan pengembangan dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut.

a. Workshop pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari (8 x 50 menit) pada tanggal 13 Agustus 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- 1) Review Kurikulum Merdeka. Guru-guru di bawah bimbingan tim melaksanakan dan penatar ahli melakukan review singkat tentang kurikulum merdeka pada pendidikan dasar.
- 2) Diskusi tentang profil pelajar Pancasila. Guru-guru di bawah bimbingan tim pelaksana PkM dan penatar ahli

mendiskusikan dimensi profil pelajar Pancasila.

- 3) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah menyusun tim fasilitator proyek. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek untuk seluruh kelas.
- 4) Mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah. Kepala sekolah bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan.
- 5) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah).
- 6) Mendiskusikan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator proyek didampingi oleh tim pelaksana PkM dan pelatih ahli mendiskusikan komponen-komponen modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

b. FGD Mengkaji best practice sekolah-sekolah yang telah melaksanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kelompok-kelompok yang telah dibentuk kemudian melakukan FGD secara berkala didampingi oleh tim untuk mengkaji *best practice* yang telah ditunjukkan oleh sekolah penggerak dan sekolah-sekolah yang telah terkategori mandiri berbagi.

c. Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru-guru yang tergabung dalam kelompok-kelompok kelas rendah dan tinggi kemudian secara kolaboratif menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Pada kegiatan ini mereka

didampingi oleh fasilitator/pelatih ahli dari Kemendikbudristek (Ni Putu Ayu Hervina Sanjayanti, S.Pd., M.Pd dan tim pelaksana PkM Undiksha. Kegiatan ini berlangsung dari 18-30 Agustus 2022.

- d. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui tahapan-tahapan Pengenalan, Kontektualisasi, Aksi, Refleksi dan Tindak Lanjut. Kegiatan ini direncanakan berlangsung dalam waktu 12-14 kali pertemuan. Sekolah sepakat menggunakan waktu belajar reguler, dalam arti tidak dilakukan secara sistem blok. Kegiatan proyek dilakukan 2 JP perhari di akhir jam pelajaran. Kegiatan ini dimulai pada awal bulan September sampai akhir Desember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

a. Peningkatan Pemahaman Guru-Guru Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV. Walaupun demikian pemahaman sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka masih belum optimal (wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 9 Agustus 2022). Berkaitan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah ini berada dalam kategori mandiri berubah. Kategori ini mengisyaratkan sekolah untuk mengembangkan dan melaksanakan proyek-proyek sendiri. Mereka dapat pula mengadaptasi contoh-contoh proyek yang dikembangkan oleh sekolah yang sudah terkategori mandiri berbagi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tenaga pendidik, dan lingkungan sekolah.

Wawancara dengan para guru peserta PkM, dari 19 orang peserta, 17 orang (90%) mereka belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang proyek penguatan profil pelajar

Pancasila baik secara konseptual maupun operasional. Mereka baru mendengar istilah proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang lebih dikenal dengan istilah P5. Hal ini tampak dari keterangan kepala sekolah bahwa sampai kegiatan PkM ini dilaksanakan sekolah belum mulai mengembangkan modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan juga melaksanakannya. Rendahnya pemahaman mereka terhadap Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, karena mereka belum pernah mendapatkan penataran atau pelatihan tentang Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

Setelah kegiatan PkM khususnya workshop dan pendampingan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Semua peserta (100%) guru-guru mengalami peningkatan pemahaman, baik secara konseptual dan operasional. Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa telah mengalami peningkatan dari baru mengenal dan belum memahami menjadi mengenal, memahami, mampu merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Mereka mampu menghasilkan dua modul yaitu modul fase A dan fase B dengan tema yang berbeda.

b. Produk Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Banjar Jawa dilaksanakan melalui kegiatan Workshop, FGD, dan pendampingan. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 13 sampai 31 Agustus 2022. Kegiatan workshop dilaksanakan dalam waktu satu hari (selama 8 JP). Selanjutnya guru-guru bekerja mandiri dengan pendampingan dari tim pelaksana PkM dan penatar ahli. Kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu.

Melalui serangkaian kegiatan ini telah terbentuk dua kelompok pengembang dan pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang dikenal sebagai kelompok fasilitator. Kelompok

I adalah kelompok fasilitator pengembangan proyek fase A yang terdiri atas 7 orang yaitu; (1) Luh Sriasih, S.Pd (ketua), (2) Luh Putu Candri Dewi, S.Pd, SD. (anggota), (3) Made Krisnaningsih, S.Pd, SD (anggota), (4) Ni Putu Rirky Wulandari, S.Pd.(anggota), (5) Luh Yasmini, S.Pd, SD (anggota), (6) Putu Dian Angreni, S.Pd (anggota), dan (7) Nur Sakinah, S.Pd (anggota). Kelompok II adalah kelompok fasilitator pengembangan proyek fase B yang terdiri atas 4 orang guru yaitu: (1) Ni Kadek Suryaningsih, S.Pd.SD (ketua), (2) Ni Luh Sudarsani, S.Pd (anggota), (3) Ida Ayu Kade Suartini, S.Pd, (anggota), dn (4) Ketut Catur Suradnyana,S.Pd (anggota). Kelompok fasilitator ini diformalisasi dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah.

c. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Melalui kegiatan workshop telah dibahas alternatif tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mungkin dapat dilaksanakan di SD Negeri 1 Banjar Jawa baik pada fase A maupun fase B. Beberapa tema yang didiskusikan adalah: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, dan (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya. Dari keempat tema tersebut ditetapkan dua tema yang berbeda untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Penetapan dua tema ini sesuai dengan panduan pengembangan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun tema yang ditetapkan adalah Gaya Hidup Berkelanjutan untuk fase A (kelas rendah) dan tema Bhineka Tunggal Ika untuk fase B (kelas Tinggi).

d. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada PkM ini guru-guru telah mengembangkan dua modul

proyek yakni satu untuk proyek fase A (kelas Rendah) dan satu proyek untuk fase B (kelas tinggi), dengan tema yang berbeda.

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A

Tema yang diangkat pada proyek ini adalah Gaya Hidup Berkelanjutan. Tema gaya hidup berkelanjutan dimaksudkan agar peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

Judul yang diangkat adalah **Cintai Bumi Kurangi Sampah Plastik**. Proyek ini bertujuan mewujudkan peserta didik berkesadaran lingkungan yang mampu berperan aktif dalam menjaga serta mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya terkait penggunaan dan pengelolaan plastik secara bijak.

Dalam fase A, fokus pembelajaran tentang isu plastik adalah pada pengenalan dan identifikasi. Pada tahapan “pengertian plastik”, peserta didik belajar mengenal plastik sebagai material buatan manusia dengan karakteristik yang berbeda dari material lain.

Peserta didik mengeksplorasi dan membandingkan sifat material plastik dengan material lainnya, sehingga dapat mengidentifikasi mana benda plastik dan mana benda bukan plastik. Peserta didik kemudian belajar mengenal bentuk pengelolaan plastik, yaitu pemilahan benda plastik bekas pakai sehingga tidak tercampur dengan sampah lainnya (khususnya sampah organik). Peserta didik juga belajar cara sederhana untuk mengolah sampah plastik, yaitu dengan cara repurpose (penggunaan kembali dengan tujuan berbeda).

Ada tiga dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui proyek ini yaitu: (1) Beriman Bertakwa pada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, khususnya elemen akhlak terhadap alam, (2) Kreatif, khususnya elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan (3) Mandiri, khususnya elemen regulasi diri. Tabel 01. Menunjukkan dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila yang berkaitan.

Tabel 01. Dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen dan subelemen	Target pencapaian
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan akhlak mulia	Akhlak kepada Alam Subelemen Menjaga lingkungan alam sekitar	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya.
Mandiri	Regulasi diri Subelemen menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri)	Berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa.
	Regulasi diri	Melaksanakan kegiatan belajar di

Dimensi	Elemen dan subelemen	Target pencapaian
	Subelemen Mengembangkan kendali dan disiplin diri	kelas dan menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah disepakati

Alur Tahapan Proyek

Alur tahapan proyek fase A meliputi: (1) tahap pengenalan, (2) tahap kontekstualisasi; dan (3) tahap Aksi, (4) Tahap Refleksi dan Tindak lanjut.

Tahap Pengenalan

Pada tahap ini dikenalkan sampah plastik dan non plastik. Tahap ini berlangsung selama 7 (tujuh) kali pertemuan. Fase ini terdiri atas: (1) Mengenal lingkungan, (2) mengenal bahan plastik (3) Benda plastik di sekitarku, (4) Mewarnai: identifikasi benda plastik di sekitar, (5) Plastik pada benda kegemaranku, (6) Menggambar dan mewarnai benda kegemaran dari plastik, (7) Video dan game mana plastik, mana yang bukan?

Tahap Kontekstualisasi

Kegiatan utama dalam tahap ini adalah: pengelolaan dan Pengolahan sampah Plastik. Tahap ini berlangsung selama 5 (lima) kali pertemuan. Adapun kegiatan pada tiap pertemuan adalah: Pertemuan ke 8 kegiatan pengenalan jenis-jenis sampah, pertemuan ke 9 praktik memilah sampah sesuai jenis, pertemuan ke 10 membuat karya dari sampah plastik (individu); pertemuan ke 11 dan 12 membuat karya dari sampah plastik (karya kelompok).

Tahap Aksi

Pada tahap ini siswa mempraktikkan sikap bertanggung jawab melalui menjaga kebersihan lingkungan baik di sekolah, di lingkungan sekitar sekolah (misalnya taman kota) dan di rumah masing-masing. Kegiatan di sekolah dan di lingkungan sekitar sekolah dapat dibimbing dan dipantau oleh guru. Sementara itu, kegiatan di rumah dapat dibimbing orang tua. Untuk memantunya anak-anak diminta membuat

video pendek kegiatan menjaga kebersihan di rumahnya. Pada tahap ini siswa juga diajak ke TPS dengan tema kegiatan **Aksiku Mengurangi Sampah**. Untuk kegiatan tiap-tiap pertemuan kemudian dirancang secara detail langkah-langkah pembelajarannya. Berikut salah satu contoh rancangan pembelajaran pertemuan 1.

PENGENALAN : PENGERTIAN SAMPAH PLASTIK

PERTEMUAN 1

Tujuan : Siswa dapat menunjukkan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi dalam kegiatan mengidentifikasi benda yang terbuat dari plastik di sekitarnya.

Waktu : 3 JP (105 menit)

Media : lembar penilaian

Alat : Spidol, papan tulis, laptop, proyektor, benda plastik dan benda bukan plastik (gelas kaca dan jaket kain)

Sumber belajar: Buku “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari kelas I”, lingkungan

Peran guru : Narasumber dan Fasilitator

Persiapan :

Guru mempersiapkan benda plastik yang umum ditemui pada kegiatan sehari-hari dan benda bukan plastik (rekomenkasi kaca dan kain)

Pelaksanaan :

1. Guru menunjukkan benda plastik yang sering ditemui pada kegiatan sehari-hari, seperti: gelas plastik, piring plastik, botol minum plastik, tempat bekal, dlsb. Kemudian bertanya pada siswa, benda apakah yang ditunjukkan tersebut.
2. Lalu, guru menunjukkan benda lain yang terbuat dari material lain seperti: gelas kaca, piring kaca, botol minum kaca, dan lain sebagainya. Kemudian kembali

bertanya pada siswa, benda apakah yang ditunjukkan tersebut.

3. Guru mengambil benda yang fungsinya sama tapi berbeda material, seperti: gelas plastik dan gelas kaca. Kemudian menanyakan pada siswa apa perbedaan dua benda tersebut. Guru dapat memancing jawaban dengan mengajak siswa berinteraksi dengan benda tersebut, misalnya: memegang kedua gelas, mengetuk gelas untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan, membandingkan berat kedua benda dengan tangan kiri dan kanan, mengisi air es ke dalam gelas plastik dan gelas kaca secara bersamaan dan meminta siswa memegang kedua gelas tersebut dengan kedua tangannya, dlsb. Guru dapat bertanya:
 - a. Bagaimana rasanya memegang kedua gelas? Apakah ada yang berbeda? Apa perbedaannya?
 - b. Bagaimana bunyi kedua benda tersebut? Apakah ada perbedaan suara yang dihasilkan? Coba tirukan suara benda ini (guru mengetuk setiap gelas, siswa menirukan suara tiap gelas yang dihasilkan). Benda mana yang suaranya lebih jernih terdengar? Yang tidak jernih terdengar seperti apa suaranya?
 - c. Benda mana yang lebih ringan/berat?
 - d. Benda mana yang lebih cepat terasa dingin begitu air es dituang? Benda mana yang sekarang terasa lebih dingin?
4. Setelah siswa dapat mengidentifikasi benda plastik, guru melanjutkan kegiatan perbandingan dua material lain, misalnya jas hujan dan jaket kain. Guru dapat menanyakan:
 - a. Benda apakah ini?
 - b. Biasanya benda ini dipakai dalam kondisi seperti apa? Mengapa?
5. Guru dapat melakukan percobaan menuangkan air pada jas hujan dan jaket kain, kemudian mengajak siswa untuk menemukan apa perbedaannya.

6. Setelah siswa dapat mengidentifikasi benda plastik. Guru bersama siswa menyimpulkan ciri benda plastik yang ditemukan dari beberapa percobaan di atas secara lisan dengan bahasa yang mudah dimengerti anak.

Modul Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila Fase B

Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila fase B mengusung tema Bhineka Tunggal Ika. Tema Bhineka Tunggal Ika, dimaksudkan agar peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Judul yang diangkat adalah “Eka Bawa Beraksi.” Judul ini terinspirasi dari keragaman bakat dan minat peserta didik khususnya dalam bidang seni, misalnya ada anak yang suka menyanyi, menari, berpuisi, senam jasmani, dan lain-lain. Bakat mereka ini akan ditampilkan dalam acara “Eka Bawa Beraksi” yang bertema Bhineka Tunggal Ika.

Projek ini bertujuan untuk: (1) membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai perdamaian dalam kehidupan sehari-hari; (2) Memahami dan menghilangkan hambatan perdamaian berupa prasangka, (3) Membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman.

Dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila Fase B ini adalah: (1) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; (2) Berkebinekaan Global; (3) Bernalar Kritis dan (4) kreatif. Tabel 02 menunjukkan dimensi, elemen dan subelemen dari masing-masing dimensi.

Dimensi	Elemen dan subelemen	Target capaian
Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Elemen: Akhlak Beragama Subelemen: Menenal dan mencintai Tuhan YME Pemahaman Agama/ Kepercayaan Pelaksanaan ajaran agama/ kepercayaan	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta. Melaksanakan ajaran agama/kepercayaan masing-masing individu secara banar.
Berkebinekaan global	Elemen: Menenal dan menghargai budaya. Subelemen: Mendalami Budaya dan identitas Budaya Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menumbuhkan rasa menghormati keragaman budaya.	Memahami ragam budaya Nusantara Menganalisis budaya identitas budaya di berbagai daerah d Indonesia Membandingkan pengetahuan praktik budaya dan kepercayaan. Menghargai dan menghormati ragam budaya di Indonesia.
Bernalar kritis	Elemen: memperoleh dan mempromosikan informasi dan gagasan. Subelemen: Mengajukan pertanyaan Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis

Dimensi	Elemen dan subelemen	Target capaian
	informasi dan gagasan.	informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
Kreatif	Elemen: menghasilkan gagasan dan karya orisinal. Subelemen Menghasilkan gagasan yang orisinal Menghasilkan karya yang orisinal	Mengembangkan ide-ide baru tentang seni pertunjukkan Membuat karya seni yang orisinal

Alur Tahapan Projek

Projek penguatan profil pelajar Pancasila fase B ini terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) Tahap Pengenalan; (2) Tahap Kontekstualisasi; (3) Tahap Aksi, dan (4) Tahap Refleksi.

Tahap Pengenalan

Tahap ini terdiri atas aktivitas-aktivitas (1) Pengenalan Semboyan Bhineka Tunggal Ika; (2) Pengenalan Keberagaman di Indonesia; (3) Memperkenalkan Keberagaman yang ada di daerah masing-masing; (4) pengenalan Konsep Sikap Toleransi dalam Kebhinekaan; Kegiatan ini berlangsung selama 4 kali pertemuan yang diambil di akhir jam pelajaran setiap hari Kamis.

Tahap Kontekstualisasi

Tahap ini terdiri atas aktivitas-aktivitas: pengenalan (1) Aplikasi dan contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari; (2) Penggalan diferensiasi bakat dan minat peserta didik; (3) Menentukan pemilihan tampilan yang akan ditampilkan pada puncak projek; (4) Latihan untuk puncak projek.

Tahap Aksi

Tahap ini terdiri atas aktivitas-aktivitas: (1) kelengkapan puncak projek; (2) Persiapan puncak projek; (3) Puncak Projek Bhineka Tunggal Ika.

Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini siswa bersama-sama guru-guru pengembang projek melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan projek yang sudah dilaksanakan mulai dari tahap pengenalan sampai pada puncak projek. Pada tahap ini siswa melakukan refleksi terhadap (1) hal-hal yang dulu siswa tidak tahu sekarang menjadi tahu; (2) hal-hal yang dulu siswa sudah tahu sekarang menjadi lebih paham; (3) hal-hal yang dulu belum dilakukan sekarang dilakukan; dan (3) hal-hal yang dulu belum siswa alami sekarang dialami.

Asesmen Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Di akhir projek dilakukan asesmen untuk mengukur tingkat kecapaian dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan lewat projek penguatan profil pelajar Pancasila. Berikut adalah rubrik asesmen dimensi profil pelajar Pancasila. Pada tiap dimensi tingkat pencapaian dinyatakan secara kualitatif dengan empat level yaitu: berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang.

Lembar Observasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Nama Siswa:.....

Dimensi	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Mampu menjelaskan tentang identitas diri mencakup agama dan kepercayaan.	Mampu menjelaskan satu perbedaan serta persamaan antara agama/kepercayaan dengan orang lain yang	Mampu menjelaskan lebih detail beragam kesamaan antar agama dan budaya berbeda	Berteman dan mampu berkolaborasi dengan teman yang berbeda agama dan budaya.

Dimensi	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Berkebin- ekaan global	Bisa menyebutkan satu contoh prasangka atau stereotip tentang agama atau budaya lain.	Mampu melakukan identifikasi dan ferivikasi prasangka atau stereotip tentang agama atau budaya yang berbeda.	Bisa menyajikan versi atau perspektif yang berbeda tentang satu masalah dari beragam versi.	Mampu berkomunikasi dengan teman berbeda agama dan budaya dengan komunikasi yang empatik. Menghindari hal-hal yang dapat menyinggung agama/ budaya lain.
Kreatif dan Bernalar kritis	Mampu menampilkan bakat minat yang ada dalam dirinya.	Mampu menunjang dan menyam-paikan bakat minat yang ada dalam dirinya dengan percaya diri.	Mampu memodifikasi bakat minat yang ada dalam dirinya.	Memodifikasi bakat minat yang ada dalam dirinya dengan menggabungkan bakat minat yang lain.
Bergotong royong	Bisa bekerjasama dalam pembagian kelompok pentas seni.	Bisa bekerjasama dalam kelompoknya saat berdiskusi menentukan apa yang akan ditampilkan.	Bisa bekerjasama dalam kelompoknya saat menampilkan bakat minat di depan umum.	Bisa bekerjasama dalam kelompoknya saat menampilkan bakat minat dengan percaya diri.

2. Pembahasan

Kegiatan PkM mampu meningkatkan kapasitas guru-guru di SD Negeri 1 Banjar Jawa dalam pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemahaman mereka meningkat dari baru mengenal dan belum memahami menjadi mengenal, memahami, mampu merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peningkatan pemahaman ini terjadi karena mereka belajar dengan berbuat (*learning by doing*). Mereka belajar dari pengalaman yang langsung dihasilkan dari tindakan sendiri

(Reese, 2011). Belajar dengan cara berbuat jauh lebih bermakna dari belajar dengan menonton, mendengarkan, atau deskripsi orang lain. Mereka tidak hanya belajar konsep dan teori, tetapi langsung menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik nyata dalam pengembangan modul proyek.

Sebagai dampak dari pemahaman guru-guru terhadap konsep, teori dan praktik proyek penguatan profil pelejar Pancasila, mereka telah mampu mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan proyek profil pelajar Pancasila sesuai dengan pedoman. Sekolah telah membentuk tim fasilitator pengembang dan pelaksana proyek. Adanya tim fasilitator ini akan menjamin keberlanjutan pengembangan proyek-proyek di masa depan.

Tim fasilitator telah berhasil menentukan dua tema proyek yaitu “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Bhineka Tunggal Ika”. Tema gaya hidup berkelanjutan diilhami oleh fakta telah terjadi kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Tingkat ekstraksi sumber daya saat ini tidak berkelanjutan untuk Bumi. Hal ini telah menyebabkan perubahan iklim, pemanasan global, polusi plastik, hilangnya keanekaragaman hayati, kelangkaan air, dan banyak masalah lainnya (Zero & Zen, diakses 8 Sept 2022). Tema ini dapat melibatkan siswa menjaga kelestarian lingkungan sejak dini melalui aksi nyata.

Tema Bhineka Tunggal Ika diangkat mengacu kepada kesadaran akan keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keragaman ras, suku, bahasa, budaya, dan agama merupakan ciri khas serta kelebihan bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Namun, akhir-akhir ini keberagaman itu mulai terancam dimana ada kecenderungan dari sebagian warga bangsa dan kelompok masyarakat untuk mengingkari sifat multikultur yang sudah melekat pada bangsa Indonesia sejak ratusan tahun lalu ((Susilowati & Masruroh, 2018). Melalui tema ini sekolah

dapat melibatkan siswa sejak dini memahami, menerima, mengapresiasi, serta merawat keberagaman tersebut melalui aksi nyata.

Dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Berkebinekaan Global; gotong royong; mandiri; Bernalar Kritis dan kreatif sangat koheren dengan kompetensi abad 21. Kompetensi abad 21 yang harus dimiliki siswa adalah *4Cs: Critical Thinking, Creativity & Innovation, Collaboration, Communication; IMT: Information Literacy, Media Literacy, Technology Literacy; FLIPS: Flexibility and Adaptability, Leadership and Responsibility, Initiative and Self-Direction, Social and Cross-Cultural Interaction* (Central Board of Secondary Education, 2020). Dengan demikian pengembangan dimensi-dimensi di atas lewat proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dipandang sebagai upaya penyiapan generasi muda untuk hidup pada abad 21.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila baik fase A maupun fase B diimplementasikan melalui empat tahapan yaitu: tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tindak lanjut. Pelaksanaan tahapan-tahapan ini memberi kesempatan kepada guru-guru fasilitator menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dipersyaratkan dalam kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Kegiatan pengembangan dan implementasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Banjar Jawa merupakan pengejawantahan dari program Revitalisasi Penguatan Pendidikan Karakter. Kegiatan ini terdiri atas pengembangan Modul dan Implementasinya. Pengembangan modul dilakukan lewat Workshop, FGD, dan

Pendampingan. Di SD Negeri 1 Banjar Jawa telah dibentuk kelompok pengembang dan pelaksana Proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk fase A (kelas rendah) dan fase B. Telah dihasilkan modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase A dan fase B.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase A mengusung tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Judul yang diangkat adalah Cintai Bumi Kurangi Sampah Plastik. Dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, dan mandiri. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase B mengangkat tema Bhineka Tunggal Ika. Tema Bhineka Tunggal Ika, judul yang diangkat adalah Eka Bawa Bereaksi. Dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang mahas esa, berkeasekaan global, kreatif dan bernalar kritis, serta bergotong royong. Tiap dimensi diikuti dengan elemen dan subelemen yang bersesuaian. Baik proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase A maupun fase B menetapkan alur tahapan kegiatan yang sama yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, dan tahap refleksi dan tindak lanjut.

Keberhasilan pengembangan modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini menunjukkan telah terjadinya peningkatan pemahaman para guru tentang konsep dan implementasi proyek penguatan profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk pengembangan karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- 21st Century Skills. A Handbook. The Secretary Central Board of Secondary Education, Shiksha Kendra 2 Community Centre, Preet Pihar, Delhi 110032.

- Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tersedia dalam <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/5977E8EC1F73053FE42D>, diakses tanggal 12 Februari 2012.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.
- <http://www.kesekolah.com/profil/sdn-no-1-banjar-jawa-buleleng-bali.html#sthash.sm76DQq6.dpbs>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan. Sekretariat Jenderal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mayoux, L. (2005). *Participatory Action Learning System* (Pals). Training Manual. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Reese, H. W. (2011). The learning-by-doing principle. *Behavioral Development Bulletin*, 17(1), 1–19.
- Septiani, A.N.S.I., Rejekiingsih, T., Triyanto, Rusnaini. (2020). Development of Interactive Multimedia Learning Courseware to Strengthen Students' Character. *European Journal of Educational Research*, 9 (3), 1267 - 1279.
- Silmi, A.F. (2017). Participatory Learning And Action (Pla) Di Desa Terpencil *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1) (, 81-98.
- Susilowati, E Dan Noor Naelil Masruroh, N.N. (2018) Merawat Kebhinekaan Menjaga Keindonesiaan: Belajar Dari Nilai Keberagaman Dan Kebersatuan Masyarakat Pulau *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3(1), p 13-19.
- Zero and Zen. *What Are The Benefits Of Sustainable Living?* Tersedia dalam <https://www.zerozen.co.uk/benefits-of-sustainable-living/>, diakses 8 September 2022.